

FAKULTAS EKONOMI UNIGHA
Volume 1, Nomor 2, Juni 2021

**PENGARUH *DIVIDEN PER SHARE* DAN *RETURN ON INVESTMENT*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018**

Nazariah (1) Laura Siska (2)

1,2 Fakultas Ekonomi Universitas Jabal Ghafur
nazariah.isma@gmail.com⁽¹⁾ Laurasiska07@gmail.com⁽²⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *Dividen Per Share* dan *Return On Investment* terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Sampel yang diambil 6 perusahaan analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis berganda dengan menggunakan program SPSS penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio keuangan yang terdiri dari *Dividen Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Return On Investment* memiliki pengaruh terhadap harga saham tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan sebesar 21,7% harga saham perusahaan dipengaruhi oleh variasi ke 3 variabel independen yang digunakan yaitu *dividen per share* dan *return on investment* sedangkan sisanya sebesar 78,3% dipengaruhi oleh variabel variabel lain diluar model penelitian ini.

Kata kunci : Harga Saham, *Dividend Per Share* dan *Return On Investment*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine Dividend Per Share and Return On Investment on stock prices. The population in this study are all pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. The sample taken by 6 statistical analysis companies used in this study is multiple analysis using the SPSS program. This study shows that the financial ratio variable consisting of Dividends Per Share has a positive and significant effect on stock prices, while the Return On Investment variable has an influence on prices. shares but not significant. The results of this study indicate that 21.7% of the company's stock price is influenced by variations of the 3 independent variables used, namely dividends per share and return on investment, while the remaining 78.3% is influenced by other variables outside this research model.

Keywords: Stock Price, *Dividend Per Share* and *Return On Investment*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Sesuai dengan keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-/BL/2011, bulan Juni 2011, menyatakan bahwa perusahaan emiten dan perusahaan public berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan berkala kepada para pemegang saham pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Terbukanya informasi tersebut dapat memberikan informasi kepada investor maupun calon investor, sehingga mereka dapat menganalisis kinerja perusahaan emiten. Informasi tersebut bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga para investor dapat melakukan pengukuran kinerja perusahaan melalui analisis terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Dari analisis terhadap laporan keuangan, maka dapat diketahui kondisi perusahaan tersebut.

Perusahaan mempunyai berbagai macam usaha dalam menarik jumlah investor dan meningkatkan harga sahamnya, salah satunya yaitu dengan mengevaluasi faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham suatu perusahaan. Harga saham di pasar adalah merupakan perhatian utama dari manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi terdapat suatu analisis yaitu analisis terhadap rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menunjukan

kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi.

Return on Investment (ROI) merupakan salah satu rasio dari rasio profitabilitas dimana rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi ratio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan

Perusahaan yang memutuskan untuk *Go Public* selain berorientasi terhadap laba/ keuntungan juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Meskipun analisis rasio keuangan digunakan oleh investor sebagai alat pengukur konvensional, analisis rasio tersebut mempunyai kelemahan utama, yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan suatu nilai atau belum.

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*band*) dengan tujuan hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk instrument keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2015:3). Menurut Widoadmojo (2012:15) pasar modal adalah pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang

keterkaitannya dalam investasi lebih dari 1 tahun. Sedangkan menurut Tandelilin (2012:26), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Anoraga dan Pakarti, 2013:241). Apabila seorang investor memiliki saham dari suatu perusahaan, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2012:81), saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut Jogiyanto (2008:167) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Menurut Sartono (2008:70) harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasarnya. Subramanyam (2010:45) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan produk proses laporan keuangan yang

diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Pemahaman mengenai lingkungan pelaporan keuangan perlu disertai pemahaman tujuan dan konsep yang mendasari informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan. Pengetahuan ini akan membantu dalam melihat posisi keuangan yang sesungguhnya dan kinerja perusahaan dengan lebih baik.

Menurut Rudianto (2012:290) “Dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan.”

Menurut Gumanti (2013:22) ukuran kebijakan dividen sebagai berikut:

Dividend yield, yang mengaitkan besaran dividen dengan harga saham perusahaan. Secara matematis, rumusan *dividend yield* adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen Tahunan Per Saham}}{\text{Harga Per Lembar Saham}}$$

Menurut Fahmi (2012:98) mendefinisikan *Return On Investment* (ROI) sebagai berikut:

Return On Investment (ROI) adalah melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. ROI dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Menurut Riyanto (2010:336) mendefinisikan *Return On Investment* (ROI) adalah tingkat pengembalian investasi menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 115).

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2009: 116).

Jumlah populasi dalam penelitian ini diketahui ada 10 perusahaan. Setelah dipilih dan diseleksi sesuai dengan kriteria-kriteria diatas, perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria ada 6 perusahaan. Periode pengamatan yang dilakukan mulai tahun 2014-2018. Jadi total unit analisis dalam penelitian ini sebanyak 30 unit analisis.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Mengumpulkan data yang didapatkan dari berbagai berbagai sumber antara lain data yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dari literatur, jurnal-jurnal dan sumber lain yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program *SPSS for windows*. Sebelum melakukan hipotesis dengan analisis regresi berganda terlebih

dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat regresi linear berganda. Asumsi klasik pada umumnya terdiri dari berbagai pengujian. Namun, pada penelitian ini penulis akan membahas mengenai beberapa pengujian yang sering digunakan yaitu: Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas, Uji Autokorelasi Dan Uji Linearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogrov-Smirnowtest* (K-S).

Kriteria pengujian dari *test of normality* adalah:

- Jika nilai signifikansi (sig) ≥ 0.05 , maka data distribusi normal
- Jika nilai signifikansi (sig) ≤ 0.05 , maka data tidak distribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan

Variance Inflation Factor (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *Eigenvalues* dan *Condition Index* (CI).

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
2. Menambah jumlah observasi.
3. Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk *first difference delta*

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai SPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau uji White.

Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang

mengalami gangguan heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji dengan menggunakan uji statistik *Durbin Watson* (DW test)

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sarwono (2009:36) analisis regresi linear berganda mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh yang bersifat linear yang melibatkan dua variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung. Untuk melihat pengaruh *Dividen Per share* dan *Return On Investment Terhadap Harga Saham* Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, maka akan digunakan analisa statistik melalui penggunaan Regresi Berganda yang diolah melalui bantuan komputer pada program SPSS versi 21.0.

Berikut ini rumus regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Harga Saham
X₁ = Dividen Per Share
X₂ = Return On Investment
a = Konstanta
b = Koefisien Regresi
ε = error term

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hipotesis di terima atau di tolak. Dalam penelitian ini, untuk melakukan pengujian hipotesis

menggunakan uji signifikan parsial (uji T) dan uji simultan (uji F).

Uji Parsial (Uji T)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen (DPS dan ROI) terhadap variabel dependen (Harga Saham). Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS. Dasar pengambilan dalam pengujian ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi, yaitu:

a. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ (5%) maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan.

b. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ (5%) maka hipotesis yang diajukan tidak cukup bukti untuk diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh DPS dan ROI (X) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sector di Bursa Efek Indonesia secara simultan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- $H_0 = b_1 = b_2 = 0$, variabel independen secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_0 = b_1 = b_2 \neq 0$, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,005 ($\alpha = 5\%$)
- Pengambilan keputusan
 - Jika nilai perusahaan $\text{sig} F < \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima,

artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2. . Jika nilai perusahaan $\text{sig} F < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka satu maka semakin baik kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Sampel Penelitian.

Statistik deskriptif digunakan menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan hasil nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Dalam penelitian pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan farmasi ini meliputi 3 variabel yang mana harga saham sebagai variabel dependen. Sedangkan DPS, dan ROI sebagai variabel independen.

Tabel Descriptive Statistics Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPS	30	0,03	0,17	3.5547	3.18774
ROI	30	0,0009	0,11	4.8333	3.01814
HARGA SAHAM	30	112	6500	1836.73	1561.085
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan sampel yang telah digunakan ditentukan diketahui bahwa 6 perusahaan farmasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan data panel, dimana 6 perusahaan dikalikan periode penelitian (5 tahun) sehingga data observasi dalam penelitian ini menjadi $6 \times 5 = 30$ data,

Berdasarkan 4.1 dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan menunjukkan nilai minimum perusahaan farmasi adalah Rp.112, nilai tersebut dialami oleh perusahaan Pyridam Farma Tbk periode 2015. Dan nilai maksimumnya adalah Rp. 6500, nilai tersebut dialami oleh perusahaan Indofarma (Persero) Tbk periode 2018, dan standar deviasi sebesar Rp. 1561.085.

Deviden Per Share (DPS) menunjukkan bahwa perusahaan farmasi memiliki nilai minimum sebesar 0,03 nilai tersebut dialami oleh perusahaan Pyridam Farma (Persero) Tbk periode 2018. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,17 dialami oleh perusahaan Kimia Farma Tbk periode 2017, dan standar deviasinya adalah 3.18774%.

Table Uji Normalitas One Sample Kolmogrov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1179.68672437
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.852
Asymp. Sig. (2-tailed)		.462

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.2 uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*, menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal. Karena berdasarkan output yang dihasilkan nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) adalah 0,197, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau

Return On Investment (ROI) menunjukkan nilai minimum perusahaan farmasi sebesar 0,009 nilai tersebut dialami oleh perusahaan Indofarma Persero Tbk tahun 2014, sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,11 dialami oleh perusahaan Darya Varia Laboratorium Tbk periode 2018, dan standar deviasinya adalah 3,01814%.

Uji Asumsi Klasik

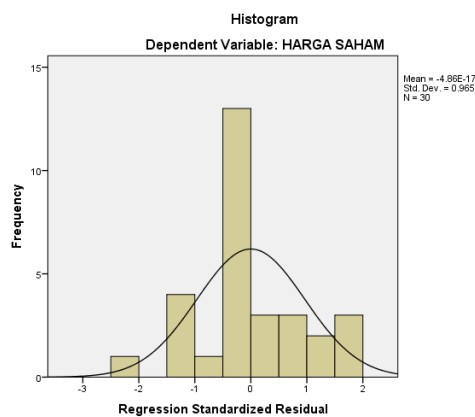
Uji Asumsi Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2011). Jika data instrumen penelitian terdistribusi secara normal maka telah memenuhi model regresi yang baik. Untuk menguji normalitas data penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnow*test (K-S).

Data penelitian dikatakan normal apabila *Asymp.Sig* (2-tailed) variabel berada dibawah 0,05 atau 5% maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal. Hasil yang diperoleh dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

5%. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada Uji Normalitas diagram histogram pada gambar 4.1 berikut ini:



Histogram Normal PP Plot

Grafik histogram pada gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa distribusi data memiliki kurva berbentuk lonceng dimana distribusi data tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini juga didukung dengan menggunakan *normal p-plot regression*.

Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi yang baik selain data terdistribusi secara normal juga tidak mengalami multikolinearitas. Multikolinearitas merupakan korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang

dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai VIF <10 dan nilai tolerance > 0,1. Tabel berikut menyajikan hasil uji multikolinearitas.

Tabel Hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPS	.001	1.000
	ROI	.001	1.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai VIF setiap variabel dibawah 10 dan nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terdapat hubungan atau korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa data penelitian tidak mengalami multikolinearitas sehingga model regresi yang ada layak dipakai dalam memprediksi Harga Saham.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Berikut hasil berdasarkan uji Durbin-Watson.

Tabel Hasil Uji autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 ^a	.429	.387	1222.598	1.025

a. Predictors: (Constant), ROI, DPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa Nilai DW 1.025 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 30 dan jumlah variabel independen (k=2) maka diperoleh nilai du 1,025. Nilai DW 1,316 lebih kecil dari batas

atas (du) yakni 1,025 dan kurang dari (4-du), $4 - 1,567 = 2,433$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dianalisis dengan model regresi linear berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh current ratio, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan model dasar sebagai berikut:

$$\text{LnHarga Saham} = a + b_1\text{DPS} + b_2\text{ROI} + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham Perusahaan

X1 = *Deviden Per Share* (DPS)

X2 = *Return On Investment* (ROI)

Ln = Log Natural

a = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien regresi

e = error atau variabel gangguan

Tabel Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1100.622	494.173		2.227	.034		
1 DPS	312.919	71.224	.639	4.393	.000	1.000	1.000
ROI	-77.837	75.226	-.150	-1.035	.310	1.000	1.000

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$\text{LnY} = 1100.622Y + 312.919X_1 + (-77.837)X_2 + e$$

Keterangan :

1. Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 1100.622 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel (DPS dan ROI) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu harga saham akan naik sebesar 1100.622
2. Koefisien variabel DPS sebesar 312.919 artinya jika DPS naik 1% maka harga saham perusahaan naik sebesar 312.919

3. Koefisien variabel ROI sebesar -77.837 artinya jika ROI naik sebesar 1% maka harga saham perusahaan turun sebesar -77.837

Pengujian Hipotesis

Pengujian Parsial (Uji t)

Pengujian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (secara parsial). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t yang ditunjukkan oleh *sig* dari t pada Tabel 4.7 dengan tingkat signifikansi yang diambil, dalam hal ini 0,05. Jika nilai *sig* dari $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian regresi nilai t diketahui sebagai berikut:

Tabel Hasil uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1100.622	494.173		2.227	.034
1 DPS	312.919	71.224	.639	4.393	.000
ROI	-77.837	75.226	-.150	-1.035	.310

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 20, dapat dilihat bahwa variabel DPS berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel ROI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham dengan tingkat signifikan 0,310 lebih besar dari 0,05.

1. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh DPS (X_1) terhadap harga saham.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai 312.919 sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh DPS terhadap harga saham adalah positif. Koefisien regresi sebesar 312.919 berarti setiap kenaikan DPS sebesar 1% akan menaikkan harga saham 312.919%. Pada hasil pengujian parsial (uji t) terhadap harga

saham menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 artinya nilai signifikannya dibawah 0,05. Hal ini berarti ada pengaruh variabel DPS secara signifikan terhadap harga saham.

2. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh ROI (X_2) terhadap harga saham (Y). Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel ROI sebesar -77.837 yang berpengaruh secara negatif terhadap harga saham. Selain itu, memiliki nilai signifikan sebesar 0,310 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Artinya, ROI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh DPS (X_1) dan ROI (X_2), secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan (Y).

Tabel Hasil uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	30314485.605	2	15157242.802	10.140	.001 ^b
Residual	40358162.262	27	1494746.750		
Total	70672647.867	29			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROI, DPS

Pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 10.140 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa

variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada DPS dan ROI secara bersama-sama akan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas

yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas. Intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1, maka semakin baik kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berikut adalah tabel koefisien determinasi :

Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 ^a	.429	.387	1222.598	1.025

a. Predictors: (Constant), ROI, DPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan Tabel nilai koefisien determinasi terletak pada kolom *R-Square*. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,429 atau 42,9%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yang digunakan dapat dijelaskan oleh variabel DPS dan ROI .

Dengan kata lain, bahwa secara statistika besarnya kontribusi penjelasan DPS dan ROI terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 sebesar 42,9% sedangkan sisanya adalah 57,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Deviden Per Share* dan Pengaruh *Return On Investment* Secara Bersama-sama terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F dapat kita lihat bahwa *Deviden Per*

Share dan Pengaruh *Return On Investment* menunjukkan nilai Fhitung sebesar 10.140 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada DPS dan ROI secara bersama-sama akan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan..

Pengaruh *Deviden Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel DPS sebesar 312.919 nilai tersebut berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 artinya nilai tersebut dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan dapat dikatakan bahwa H1 diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2015) dan Suriani (2014) yang menyatakan bahwa DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan **Pengaruh *Return On Investment* terhadap Harga Saham**

Nilai koefisien regresi untuk *Return On Investment* sebesar -77.837 yang berpengaruh secara negatif. Selain itu, memiliki nilai signifikan sebesar 0,310 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Artinya, ROI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mariyati (2014), hasil penelitiannya menunjukkan faktor ROI tidak memiliki cukup angka yang signifikan dalam memberikan pengaruh pada harga saham. Kesamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan faktor ROI dan EPS untuk diketahui pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan, tetapi ada banyak perbedaan pula. Selain perbedaan pada sampel, juga berbeda pada variabel moderasi yang terdapat pada penelitian ini yang didalam penelitian Mariyati (2014) tidak terdapat variabel moderasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Deviden Per Share* dan *Return On Investment* terhadap Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel sebanyak 6 perusahaan yang diperoleh dari *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji F dengan signifikansi 0,037 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel *Deviden Per Share* dan *Return On Investment* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham
2. Berdasarkan regresi koefisien untuk variabel *Deviden Per Share* sebesar 312.919 nilai tersebut berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 artinya nilai tersebut dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *Deviden Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Nilai koefisien regresi untuk *Return On Investment* sebesar -77.837 yang berpengaruh secara negatif. Selain itu, memiliki nilai signifikan sebesar 0,310 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Artinya, ROI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
4. Variabel Dependent yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel Independen dalam hal ini adalah *Deviden Per Share*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya, objek penelitian agar ditambah menjadi seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.

2. Memperluas sampel penelitian misalnya memperpanjang periode pengamatan dan menambahkan sampel perusahaan dari semua jenis kategori industri dipasar modal yang lainnya misalnya di Bursa Efek Malaysia atau Bursa efek Singapura agar sampel yang didapat lebih akurat.
3. Untuk penelitian selanjutnya, indikator penelitian dapat diganti dengan variabel lain atau dapat menambah variabel yang lain yang diduga mempengaruhi perusahaan, keunggulan kompetitif, nilai asset, kepemilikan manajerial, dividen, penghematan pajak, stuktur modal, fluktuasi nilai tukar, keadaan pasar modal, kebijakan deviden, pertumbuhan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy, Hartono, Jogyanto. 2015. *PLS (Partial Least Square) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI
- Abdullah, Thamrindan Francis Tantri. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Agus, Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE
- Agustini, Ni Made Dwi; I Wayan Bagia, Fridayana Yudiaatmaja. 2014. *Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis pada Koperasi*. Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)
- Anaroga & Pakarti. 2013. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta : Kencana 2010
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta. Salemba Empat
- Dewi, K.Dian Rosita. I Made Pradana Adiputra., dan Gede Adi Yuniarta. 2015. *Pengaruh Dividen Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. E-journal S1Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurnal Akuntansi Program S1.
- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Resiko*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti. 2013. Kebijakan Dividen (Teori, Empiris, dan Implikasi). Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri 2010 .Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Cet 11. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hesty Lumbanraja Mariyati. (2014). Pengaruh Return on Investment, Earnings per Share, Net profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012: FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Intan, Taranika. 2009. Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Medan Universitas Sumatera Utara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. (2008). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima, Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Jakarta: Grafindo Persada
- Mariyati. MC. 2014. Manajemen Perkantoran Efektif. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Martalena & Maya Malinda. 2011. Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama, Yogyakarta: Andi
- Mawardi, Cholid. 2009. Analisis Pengaruh Variabel Fundamental Dan Variabel Makro (Uncontrolable) Terhadap Harga Saham. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol 5 (1): 185-205.
- Mulyadi dan Rivai (2009) Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta cetakan kesembilan
- Nor Hadi. 2013. Pasar Modal : Acuan Teoretis Dan Praktis Investasi Di Instrument Keuangan Pasar Modal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nor Hadi. 2013. Pasar Modal : Acuan Teoretis Dan Praktis Investasi Di Instrument Keuangan Pasar Modal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Polancik Gregor. (2009). Empirical Research Method Poster. Jakarta

- Rivai, 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktek, Raja grafindo persada, Bandung
- Riyanto Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4, Yogyakarta: BPFE
- Samsul, M. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga
- Santoso, Singgih. 2010. Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Cetakan Pertama, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, PT Gramedia, Jakarta.
- Sartono.2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Sawidji Widoatmodjo. 2012. Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sjahrial, Dermawan. 2009. Manajemen Keuangan, edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media